

Status protein, kurang energi kronik dan status usia senja kelompok lanjut usia di Semarang

Idawati Karjadidjaja, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77811&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan : menentukan status protein, hubungannya dengan KEK dan status usia senja pada lansia yang tinggal di komunitas di kota Semarang.

Tempat : Tujuh puskesmas kecamatan di kotamadya Semarang.

Bahan dan Cara : Studi belah lintang (cross sectional) pada lansia 60 tahun ke atas, yang dipilih secara acak sederhana pada tingkat puskesmas. Dikumpulkan data sosiodemografi, asupan nutrisi dan pola makan, antropometri, albumin dan lipid serum. Indikator protein somatik yang dikumpulkan adalah MBL (kg dan %) IMBL, LOLA, AOLA dan LB. Kriteria KEK menggunakan kriteria WHO dan status usia senja dari studi IUNS.

Hasil : Prevalensi KEK lansia pria 35%, wanita 29%, Uji diagnosis KEK dengan menggunakan indikator protein somatik yang dibandingkan dengan nilai $IMT < 18,5$ (nilai pembatas sebesar P30 untuk populasi total dan wanita serta P35 untuk pria) membuktikan bahwa indikator protein somatik yang terbaik adalah LB untuk populasi total (sensitivitas 73 %, spesifisitas 92 %), IMBL (sensitivitas 88 04, spesifisitas 93 %) untuk pria, IML dan ML (kg) (sensitivitas 94 %, spesifisitas 96 %). untuk wanita. Uji diagnosis KEK dengan LLA menurut Ferro-Luzzi dan James memberikan hasil sensitivitas 83 %, spesifisitas 84 % untuk lansia dengan $IMT < 16$. Terdapat korelasi kuat antara IMT dengan indikator massa protein somatik dan massa lemak ($P < 0,001$).

Ditemukan korelasi positif antara albumin dan ML(kg) ($r = 0,1428$, $P = 0,014$) IML ($r = 0,1534$, $P = 0,009$); AOLA dikoreksi ($r = 0,1223$, $P = 0,030$); LOLA ($r = 0,1239$, $P = 0,028$) serta LLA ($r = 0,1496$, $P = 0,011$).

Skor tertinggi untuk status usia senja adalah aktivitas hidup sehari-hari (9,71) dan terendah aktivitas sosial (2,88). Analisis kategorikal memakai nilai pembatas yang sama seperti indikator status protein dan antropometri membuktikan LB adalah indikator yang paling sensitif untuk status usia senja. Untuk status usia senja skor aktivitas sosial merupakan detenninan terbesar terhadap status protein somatik. Selain terdapat kadar kholesteroi total rendah, terdapat masalah dislipidemia pada lansia penderita KEK.

Kesimpulan. Nilai pembatas IMT, LB, IMBL dan LML dapat digunakan untuk mendiagnosa KEK pada lansia yang tinggal di komunitas. Lingkar betis merupakan indikator yang paling sensitif untuk memprediksi status usia senja dan aktivitas sosial merupakan determinan terbesar.